

## **EDUKASI DIARE DAN CARA PENANGANNYA PADA KELOMPOK IBU DI PADUKUHAN IROYUDAN KALURAHAN GUWOSARI PAJANGAN BANTUL DIY**

### **EDUCATION ON DIARRHEA AND HOW TO HANDLE IT FOR A GROUP OF MOTHERS IN IROYUDAN VILLAGE, GUWOSARI DISTRICT PAJANGAN BANTUL DIY**

**Nurul Ariningtyas**

Akademi Kebidanan Mulia Madani Yogyakarta

[nurul.akbidnad@gmail.com](mailto:nurul.akbidnad@gmail.com)

#### **INTISARI**

**Latar Belakang:** Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1.14%. Kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%) (Kemenkes, 2019). Penanganan yang cepat dan tepatlah yang harus dilakukan karena diare dengan dehidrasi berat dapat menimbulkan kematian. Ketidakmampuan ibu karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pentingnya pencegahan diare dan penanganan diare pada balita menjadi salah satu penyebab dari kejadian diare pada balita.

**Tujuan:** tujuan penyuluhan kesehatan adalah memberikan edukasi tentang diare dan cara penanganannya.

**Metode:** Metode penyuluhan yang digunakan adalah dengan presentasi dan demonstrasi. Dengan demikian responden tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan pencegahan diare.

**Kata Kunci:** diare anak, larutan gula garam, demonstrasi.

#### **ABSTRACT**

**Background:** Based on the 2019 Indonesian Health Profile, it shows that the number of diarrhea sufferers in Indonesia was 2,549 people and the Case Fatality Rate (CFR) was 1.14%. The highest incidence of diarrhea in Indonesia occurs in toddlers (7.0%) (Ministry of Health, 2019). Quick and appropriate treatment must be done because diarrhea with severe dehydration can cause death. The inability of mothers due to lack of knowledge and information about the importance of preventing diarrhea and handling diarrhea in toddlers is one of the causes of diarrhea in toddlers.

**Objective:** The aim of health education is to provide education about diarrhea and how to treat it.

**Method:** The extension method used is presentation and demonstration. In this way, respondents are not only aware, know and understand, but are also willing and able to make recommendations related to preventing diarrhea.

**Keywords:** children's diarrhea, sugar-salt solution, demonstration.

## PENDAHULUAN

WHO mendefinisikan bahwa diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam satu hari (WHO, 2017). Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan global di negara negara berkembang, salah satunya adalah Negara Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1.14%. Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%) (Kemenkes, 2019)<sup>2</sup>. Meskipun mortalitas dari diare dapat diturunkan dengan program rehidrasi/terapi cairan namun angka kesakitannya masih tetap tinggi. Kejadian di atas memberikan pacuan kepada kita sebagai warga Indonesia agar mengkritisi masalah ini.

Penanganan yang cepat dan tepatlah yang harus dilakukan karena diare dengan dehidrasi berat dapat menimbulkan kematian. Ketidakmampuan ibu karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pentingnya pencegahan diare, penanganan, dan pencegahan diare pada balita menjadi salah satu penyebab dari kejadian diare pada balita. Faktor ini juga disebabkan karena kurangnya kesadaran

seseorang untuk mencari tahu akan pentingnya pengetahuan tentang kejadian diare pada anak yang dapat diperoleh dari berbagai media seperti informasi dari tenaga kesehatan, khususnya bidan, cerita dari orang lain, maupun informasi dari media massa seperti televisi, radio, koran ataupun majalah.

Edukasi yang baik oleh tenaga kesehatan khususnya Bidan dalam mengatasi diare pada anak dapat mengurangi angka kejadian diare pada anak. WHO merekomendasikan lima tatalaksana utama diare yang disebut lintas penatalaksanaan diare (rehidrasi, suplement zinc, nutrisi, antibiotik selektif, dan edukasi orangtua/pengasuh). Edukasi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi Pembuatan Larutan Gula Garam (LGG) Untuk Mengatasi Dehidrasi Ringan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sasarannya adalah Ibu yang mempunyai Balita di Padukuhan Iroyudan, Guwosari, Pajangan, Bantul, DIY. Berikut adalah pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan :

Hari,tanggal: Jum'at, 17 Februari 2023

Pukul : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Rumah Pak Dukuh Iroyudan

Materi penyuluhan : Diare dan cara penanganannya

Audience : 40 orang

a. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi Pembuatan Larutan Gula Garam (LGG)

b. Media : Leaflet, Alat Peraga, Laptop +Lcd (power point)

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan :

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan Penyusunan program ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi satuan acara penyuluhan.
- b. Persiapan sarana dan prasarana.
- c. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana di tempat penyuluhan.
- d. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh kelompok agar semua peserta

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Menjelaskan kepada sasaran mengenai;

- a. Menjelaskan pengertian diare
- b. Menjelaskan penyebab diare
- c. Menjelaskan tanda dan gejala diare
- d. Menjelaskan cara penularan diare
- e. Menjelaskan pencegahan diare
- f. Menjelaskan penanganan diare

#### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini memberikan kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada audiens untuk bertanya. Selanjutnya dilakukan evaluasi akhir setelah penyuluhan untuk menilai pengetahuan audiens setelah diberi penyuluhan. Tahap akhir adalah ucapan terimakasih dan penutup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Diare

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2011) mengatakan diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari". Dapat di simpulkan diare adalah pengeluaran tinja atau berak yang encer lebih dari 3 kali sehari. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2011) mengatakan diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari". Dapat di simpulkan diare adalah pengeluaran tinja atau berak yang encer lebih dari 3 kali sehari.

## 2. Penyebab Diare

Menurut Hidayat (2012) :

- a. Virus
- b. Jamur
- c. Alergi makanan
- d. Obat-obatan
- e. Psikologis

Sedangkan Wong (2009) mengatakan:

- a. Makanan dan air yang terkontaminasi
- b. Lingkungan yang kurang bersih
- c. Hygiene yang buruk
- d. Sanitasi yang jelek

## 3. Tanda Gejala Diare

- a. Gelisah atau rewel
- b. Tinja cair atau lembek dan atau disertai lendir atau darah.
- c. Mual atau muntah
- d. Demam
- e. Napsu makan menurun
- f. Berat badan menurun
- g. Nyeri perut
- h. Bibir atau mulut kering
- i. Ekstisitas atau kekenyakan kulit saat dicubit melambat > 1 detik
- j. Kulit pada bagian dubur atau anus lecet
- k. Ekstisitas atau kekenyakan kulit saat dicubit melambat > 1 detik
- l. Kulit pada bagian dubur atau anus lecet

## 4. Bahaya Diare

Menurut Amin (2015) mengatakan bahwa diare yang berlangsung tanpa penanganan medis dapat

menyebabkan kematian akibat kekurangan cairan dan elektrolit dalam tubuh.

## 5. Pencegahan Diare

- a. Mencuci tangan pakai sabun dengan benar pada lima waktu penting :
  - 1) Sebelum makan
  - 2) Setelah buang air besar
  - 3) Sebelum memegang bayi
  - 4) Setelah menceboki anak dan
  - 5) Sebelum menyiapkan makanan
- b. Meminum air minum sehat, atau air yang telah diolah, antara lain dengan cara merebus.
- c. Pengelolaan sampah yang baik supaya makanan tidak tercemar serangga (lalat, kecoa, kutu, lipas, dan lain-lain).
- d. Membuang air besar dan air kecil pada tempatnya, sebaiknya menggunakan jamban dengan tangki septik.

## 6. Pengobatan Dan Perawatan Di Rumah

- a. Segera beri banyak minum dengan:
  - 1) Air susu ibu
  - 2) Kuah sayur
  - 3) Kuah sop
  - 4) Air tajin
  - 5) Sari buah
  - 6) Larutan gula garam
- b. Bila ada beri oralit  
Berikan oralit setiap kali berak

- 1) Sampai umur 1 tahun : 50-100 ml  
( $\frac{1}{2}$  - 1 gelas) setiap kali buang air besar
- 2) Umur 1-5 tahun : 100-200 ml ( $\frac{1}{2}$  gelas) setiap kali buang air besar

c. Cara menyiapkan oralit :

- 1) Sediakan 1 gelas air matang (200 ml)
- 2) Masukkan semua bubuk oralit kemasan 200 ml, ke dalam gelas.
- 3) Aduk sampai larut

d. Cara Membuat Larutan Gula Garam (LGG)

Menurut Ronald (2008) cara membuat Larutan Gula Garam (LGG), yaitu:

- 1) 1 gelas belimbing atau 200 ml air masak
- 2) 1 sendok makan gula pasir
- 3) Seujung sendok garam dan diaduk sampai rata

e. Cara Pemberian Larutan Gula Garam (LGG)

- 1) Berikan larutan gula garam (LGG) dengan menggunakan sendok, gelas atau cangkir. Jangan dengan botol atau dot, karena ujung dot dapat menyentuh langit-langit dan tenggorokan sehingga merangsang terjadinya muntah.
- 2) Mula-mula berikan sedikit terlebih dahulu, kemudian tunggu 5-10 menit agar anak tidak muntah, setelah itu dilanjutkan sedikit demi

sedikit. Pemberian oralit dengan menggunakan sendok, sedikit-sedikit tidak menimbulkan muntah dan bila diberikan terus-menerus cukup efektif untuk memenuhi kebutuhan.

- 3) Dalam 2-3 jam pertama sebaiknya diberikan oralit sebanyak mungkin hingga tercapai rehidrasi (tanda atau gejala dehidrasi menghilang), kemudian pemberiannya dikurangi sesuai dengan petunjuk diatas. (Ronald, 2008)

f. Teruskan pemberian makanan

- 1) Selama diare :

- a) Teruskan dan tingkatkan pemberian ASI pada bayi yang menyusui.

- b) Anak usia diatas 6 bulan, berikan makanan seperti : Bubur dan sayuran, Sari buah segar

- c) Beri makanan lebih dari 6 kali sehari

- d) Setelah diare: Beri makanan lebih sering dari biasanya, minimal selama 3 minggu, dan teruskan seperti biasanya.

- 2) Harus diperhatikan : Jangan beri makanan seperti pedas, terlalu asin atau asam, Jangan beri makanan yang sudah rusak atau basi

**g. Mencari pengobatan lanjutan. Segera**

bawa ke puskesmas atau rumah sakit, bila tidak membaik dalam 3hari atau ada salah satu tanda :

- 1) Diare terus menerus
- 2) Muntah berulang-ulang
- 3) Rasa haus yang nyata
- 4) Makan/minum sedikit
- 5) Demam
- 6) Ada darah dalam tinja

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan dalam bentuk edukasi Edukasi Diare dan Cara Penangannya Pada Kelompok Ibu di Padukuhan Iroyudan Kalurahan Guwosari Pajangan Bantul DIY berupa;

**1. Evaluasi Struktural**

- a. Sasaran hadir ditempat penyuluhan sesuai waktu yang dijadwalkan
- b. Penyelenggaraan dilaksanakn di rumah Pak Dukuh Iroyudan
- c. Pengorgasisasian penyelenggaraan dilaksanakan sebelumnya

**2. Evaluasi Proses**

- a. Sasaran antusias terhadap materi penyuluhan
- b. Tidak ada sasaran yang meninggalkan tempat penyuluhan sampai acara berakhir
- c. Sasaran mengajukan pertanyaan dan dapat menyimpulkan hasil pertanyaan

**3. Evaluasi Hasil**

No	Evaluasi Lisan	Respon Audiens	Nilai
1.	Menjelaskan pengertian diare	Baik	85
2.	Menjelaskan penyebab diare	Baik	85
3.	Menjelaskan tanda dan gejala diare	Cukup	70
4.	Menjelaskan cara penularan diare	Cukup	70
5.	Menjelaskan pencegahan diare	Baik	85
6.	Menjelaskan penanganan diare	Baik	85

**DAFTAR PUSTAKA**

1. WHO. 2017. *Kenali Diare pada Anak dan Cara Pencegahannya*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>.
2. Kemenkes. 2019. *Profil Anak Indonesia Tahun 2019*. <https://www.kemennppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profilanak-indonesia - 2019>.
3. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. (2016). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka: Jawa Barat Province in Figures 2016*. Februari 2018 dari [www.pusdalibang.jabarprov.go.id/](http://www.pusdalibang.jabarprov.go.id/) Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Buku Saku Petugas Kesehatan*. (edisi 2011)
4. Hidayat, A.A.A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. (edisi kedua). Jakarta: Salemba Medika.
5. Puspita, Triana (2016). *Satuan Acara Penyuluhan Diare pada Anak*.

6. Wong, D.L. (2009). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. (Andry Haryono, Sari Kumianingsih & Setiawan, penerjemah). Mosby, Inc. Jakarta: EGC.
7. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. (2016). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka: Jawa Barat Province in Figures 2016*. Februari 2018 dari [www.pusdalibangjabarprov.go.id/](http://www.pusdalibangjabarprov.go.id/) Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Buku Saku Petugas Kesehatan*. (edisi 2011)
8. Ronald.S.H. 2008. *Pedoman Perawatan Kesehatan Anak*. (Edisi 1). Yrama Widya Bandung



## D. BAHAYA YANG DITIMBULKAN DIARE

1. Kehilangan cairan tubuh
2. Lemah dan lesu
3. Meninggal karena banyak mengeluarkan cairan jika tidak segera ditangani

## E. UPAYA PENCEGAHAN DIARE

1. Menjaga kebersihan khususnya tangan dan mulut
2. Air harus dimasak apabila mau dijadikan air minum
3. Biasakan mencuci tangan sebelum memegang makan
4. Biasakan sayuran dicuci bersih sebelum di masak

## A. PENGERTIAN

Diare adalah mencret atau mencret atau buang air besar lebih dari 4 x sehari dengan bentuk tinja encer atau cair

## B. PENYEBAB DIARE

1. Lingkungan yang kotor
2. Penurunan daya tahan tubuh
3. Perilaku atau kebiasaan yang jorok seperti bayi yang suka mengemut tangan, kebiasaan mencuci botol susu dengan cara yang tidak benar
4. Pengolahan makanan yang tidak bersih contoh dalam membuat makanan seperti bubur tehniknya tidak benar

## C. TANDA DAN GEJALA

1. Mula-mula akan gelisah dan cengeng
2. Buang air besar lebih dari 4x sehari
3. Suhu tubuh meningkat
4. Nafsu makan berkurang
5. Mual dan muntah
6. Anak tampak pucat dan lemah
7. Berat badan berangsur menurun

# DIARE

Annisa Salsabila Inayatulloh  
1320259

## LARUTAN GULA GARAM

## ORALIT

### A. PENGERTIAN

Suatu cara yang bisa dilakukan oleh keluarga untuk mencegah dan mengobati mencret pada anak yang manfaatnya hampir sama dengan oralit

### B. BAHAN DAN ALAT

- 1) gelas belimbing (200 cc) yang berisi air hangat
- 2) 1 sendok makan gula pasir
- 3) Seujung sendok makan garam
- 4) Cara membuat LGG

Siapkan gelas yang berisi air minum hangat 200 cc, kemudian masukan satu sendok makan gula pasir, tambahkan seujung sendok garam dapur dan aduk hingga merata

### C. CARA PEMBERIAN LGG

Diberikan setiap anak mencret, dapat juga diberikan setiap anak atau bayi merasa haus dan minta minum sebanyak 50-100 ml tiap kali berak.

### A. PENGERTIAN

Suatu serbuk yang digunakan untuk mencegah dan mengobati muntaber, diare atau mencret pada anak

### B. CARA MEMBUAT ORALIT

Satu bungkus oralit dilarutkan dalam 1 gelas air matang (200 cc) kemudian diaduk sampai merata

### C. CARA PEMBERIAN ORALIT

Berikan pada anak kurang dari 2 tahun dengan menggunakan sendok makan setiap 1-2 menit, bagi anak yang sudah besar dapat diberikan dengan menggunakan gelas, jika tidak muntah sebanyak 50-100 ml tiap kali berak

## SUMBER

Masjoeer, A. (2000) kapita sel ekt a Kedokteran. Jakarta : media aculapius

Ngastiah. (1997) Perawatan Anak Sakit anaksakit. Jakarta : EGC

Sarwono. (2001) ilmu penyakit dalam. Jakarta : balai pustaka

Sumber : RSUD Kota Makassar

# MENCEGAH LEBIH BAIK DARI PADA MENGOBATI



**DOKUMENTASI KEGIATAN MASYARAKAT**



**DOKUMENTASI KEGIATAN MASYARAKAT**